USAHA KRIPIK SINGKONG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI PENGUSAHA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Kasus Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)

SKRIPSI

Oleh :

Maulina Widi Astutik

NIM : G74215077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulina Widi Astutik

NIM : G74215077

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Usaha Kripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di DesaTenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)

Dengan sungguh –sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 April 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
412DDAFF650213953
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Maulina Widi Astutik

NIM. G74215077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Maulina Widi Astutik NIM.G74215077 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 10 April 2019

Pembimbing,

Dr.H.M. Latholif Ghozali, Lc.,MA

NIP. 197511032005011005

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Maulina Widi Astutik NIM. G74215077 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 04 April 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I

Dr. M. Lathoif Ghozali, Lc. M.Ag
NIP:197511032005011005

Penguji II,

Nurlailah, SE, MM
NIP:196205222000032001

Penguji III,

Sri Wigati, MEI
NIP: 197302212009122001

Penguji IV,

Andhy Permadi, M.Kom
NIP:198110142014031002

Surabaya, 10 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ali Ali Arifin, MM
NIP.196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Maulina Widi Astutik
NIM	: G74215077
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address	: Maulinalina21@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"USAHA KRIPIK SINGKONG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI PENGUSAHA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019

Penulis

(Maulina Widi Astutik)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Usaha Kripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)"** ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab tentang bagaimana faktor pendukung dan penghambat usaha kripik singkong untuk meningkatkan perekonomian pengusaha dan bagaimana usaha kripik singkong untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatf diskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulam data yang dilakukan dengan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu pemilik usaha kripik singkong dan karyawan usaha kripik singkong.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah proses produksi Industri rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dilakukan secara sederhana. Usaha industri rumahan yang memproduksi kripik singkong di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan sudah sejalan dengan syari'at Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam produksinya. Walaupun belum mempunyai izin usaha dan label halal. Dalam memproduksi kripik singkong yaitu bahan baku yang digunakan halal. Dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syari'at Islam. Dan usaha ini telah meningkatkan perekonomian pengusaha di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Mekanis meproduksi secara umum melalui proses produksi yang terdiridari input, pengelolaan, dan output. Input terdiri dari faktor-faktor produksi yaitu: bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi dan manajemen. Pengelolaannya berupa persiapan membuat adonan dan memasak sampai matang, dan outputnya berupa makanan jadi yaitu kripik singkong dan akhirnya kripik singkong tersebut siap di pasarkan.

Faktor pendukung *home industry* yang memproduksi kripik singkong adalah tingginya minat beli masyarakat serta mudah yang memasarkan produk industri rumahan di Kecamatan Sambeng dan Kecamatan Ngimbang, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat setempat, keinginan yang kuat dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan serta modal untuk memulai usaha *home industry*. Sementara yang menjadi factor penghambat dalam industry rumahan adalah produk mudah rusak dan tidak tahan lama, lemahnya jaringan usaha, terbatasnya sarana dan prasana usaha, pesaing pasar yang begitu banyak. Dengan faktor pendukung dan penghambat tersebut usaha industry rumahan telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang bekerja di *home industry* kripik singkong tersebut.

Kata kunci: usaha *home industry*, peningkatan ekonomi, prespektif ekonomi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR TRANSLITERASI xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Kajian Pustaka 10
E. Tujuan Penelitian 12
F. Kegunaan Hasil Penelitian 12
G. Definisi Operasional 13
H. Metode Penelitian 14
I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II PRODUKSI DALAM ISLAM DAN PENIGKATAN PEREKONOMIAN

A. Pengertian Produksi Islam 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Dasar Hukum Produksi 33
C. Prinsip Produksi 24
D. Tujuan Produksi 26
E. Faktor-Faktor Produksi Dalam Islam 27

BAB III USAHA KRIPIK SINGKONG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PENGUSAHA DI DESA TENGGIRING KECAMATAN SAMBENG KABUPATEN LAMONGAN

A. Letak Geografis Desa Tenggiring 35
B. Implementasi Proses Produksi Usaha Home Industry Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan 38
C. Implementasi Proses Produksi Terhadap Usaha Home Industry Prespektif Ekonomi Islam Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan 41
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Home Industry Dalam Mengingkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan 46

BAB IV ANALISIS PROSES PRODUKSI TERHADAP *HOME INDUSTRY* KRIPIK SINGKONG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PENGUSAHA PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Analisis Proses Produksi Terhadap Usaha *Home Industry* Prespektif Ekonomi Islam Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan 49
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Home Industry Dalam Meningkatkan Perekonomian pengusaha DesaTenggiring Sambeng Lamongan 57

BAB V PENUTUP 97

A. Kesimpulan 63
B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1Tokoh Kepemimpinan Desa 56

Tabel 3.1 Profil Tenaga Kerja 60

Tabel 3.1 Proses Produksi 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TRANSLITERASI

Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

No.	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.		’		t}
2.		b		z}
3.		t		‘
4.		th		gh
5.		j		f
6.		h}		q
7.		kh		k
8.		d		l
9.		dh		m
10.		r		n
11.		z		w
12.		s		h
13.		sh		’
14.		s}		y
15.		d}		

Sumber: Kate L.Turabian. *A Manual of Writers of Term Papers, Disertations* (*Chicago and London: The University of Chicago Press*, 1987).

B. Vocal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Vocal Tunggal (monoftong)**

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia
	fath}ah kasrah d}ammah	a i u

Catatan: Khusus untuk hamzah, penggunaan apostrof hanya berlaku jika hamzah berh}arakat sukun atau didahului oleh huruf yang berh} arakat sukun. Contoh: iqtid } a > ’ ()

2. **Vokal Rangkap (diftong)**

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Ket.
	fath}ah dan ya’	*Ay*	a dan y
	fath}ah dan wawu	*Aw*	a dan w

Contoh : *bayna* ( )

: *mawd } u>*

‘

3. **Vokal Panjang**

Tanda dan Huruf Arab	Nama	Indonesia	Keterangan
	fath}ah dan *alif*	*a>*	a dan garis di atas
	kasrah dan *ya’*	*i>*	i dan garis di atas
	d}amah dan *wawu*	*u>*	u dan garis di atas

Contoh :*al-* ( )

jama> ‘ah

: *takhyi> r* ( )

: *yadu>ru* ( )

C. Ta’ Marbut}ah

Transliterasi untuk *ta > ’marbu> t}ah* ada dua :

1. Jika hidup (menjadi *mud }a>f*) transliterasinya adalah *t*.
2. Jika mati atau sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh :*shari> ‘at al-Isla > m* ( )

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

: *shari> ‘ah isla> mi > yah* ( )

D. **PenulisanHurufKapital**

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan translitersi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial latter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Opini terkait penerapan ekonomi Islam dalam aktivitas sehari-harisudahdimulaipada dekade 1970-an di Indonesia,namun pilar utama perkembangan ekonomi Islam merupakan berdirinya suatu bank syariah pada 1992. Perkembangan ekonomi Islam merupakan bentuk dari usaha mengartikan Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin,* Islam mempunyai poin global yang dapat masuk dalam tiapdasar kehidupan manusia tidak saja aspek spiritual tapiikut serta masuk dalam aspek duniawi meliputun dalam aktivitas ekonomi masyarakat.[1]

Ekonomi pada dasarnya dikelompokkan menjadi mikro dan makro. Ekonomi mikro Islam mempelajari bagaimana perilaku tiap-tiap individu dalam setiap unit ekonomi, dan ekonomi mikro menjelaskan bagaimana dan kenapa sebuah pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi. Hal inilah yang menjadi perhatian utama ekonomi Syariah, yakni untuk membangun keseimbangan antara sektor rill dan moneternya.[2] Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-nisaa ayat 29:

---

[1]Tati Suhartati Joesron dan M. Fathorrazi, *Teori Ekonomi Mikro*(Yogyakarta : Ruko Jambusari No. 7A, 2012)5

[2] Raudlatul Jannah, *Peran Ekonomi Mikro Islam TerhadapPerekonomian*, https://www.google.co.id/amp/www.depokpos.com/arsip//peran-ekonomi mikro-islam-terhadap perekonomian/amp/, diakses pada 17 november 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yangkalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu maha kasih sayang kepada kalian."[3]

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli. Sebelumnya telah diterangkan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan,memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas.

Dan dalam ayat ini Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, karena Allah itu maha kasih sayang kepada kita.Selain ayat diatas ada juga Surat Al-Baqarah Ayat 267-268

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

[3]Departemen Agama RI, Al-Qur'an, (Bandung: Alfabeta, 2013), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan jangan-lah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji.[4]

Allah ta'ala menganjurkan kepada hamba-hambanya untuk menginfakkan sebagian apa yang mereka dapatkan dalam berniaga, dan sebagian dari apa yang mereka panen dari tanaman dari biji-bijian maupun buah-buahan, hal ini mencakup zakat uang maupun seluruh perdagangan yang dipersiapkan untuk dijual belikan, juga hasil pertanian dari biji-bijian dan buah-buahan. Termasuk dalam keumuman ayat ini, infak yang wajib maupun yangsunnah.

Allah ta'ala memerintahkan untuk memilih yang baik dari itu semua dan tidak memilih yang buruk, yaitu yang jelek lagi hina mereka sedekahkan kepada Allah, seandainya mereka memberikan barang yang seperti itu kepada orang-orang yang berhak mereka berikan, pastilah merekapun tidak akan meridhainya, mereka tidak akan menerimanya kecuali dengan kedongkolandan memi-cingkan mata. Maka yang seharusnya adalah mengeluarkan yang tengah-tengah dari semua itu, dan yang lebih sempurna adalah mengeluarkan yang paling baik. Sedang yang dilarang adalah mengeluarkan yang jelek, karena yang ini tidaklah memenuhi infak yang wajib dan tidak akan memperoleh pahala yang sempurna dalam infak yang sunnah.

[4]Departemen Agama RI, Al-Qur'an,(Bandung: Alfabeta, 2013), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain membahas tentang ekonomi Islam dan bisnis sumber daya alam juga sangat dibutuhkan dalam usaha *home industry* dengan adanya ini dapat dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan kripik dan kerupuk, sumber daya alam secara umum (SDA) adalah sesuatu yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan dan kebutuhan hidup manusia sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia. Sumber daya manusia tidak akan habis dan juga ada yang bisa habis maka untuk itu manusia berkewajiban untuk memelihara dan menjaga sumber daya alam yang ada di bumi. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan sumberdaya alam sebagai (1) faktor produksi meliputi tenaga kerja, atas tanah, dan modal yang digunakan kegiatan ekonomi untuk memperoleh barang jasa, dan penyalurannya (2) keadaan atau bahan yang bisa dimanfaatkan manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, (3) segala sesuatu, baik yang terwujud ataupun yang tidak terwujud, yang dimanfaatkanagar dapat menggapai hasil, misalnya persediaan,peralatan,tenaga dan waktu.[5]

Selain sumberdaya alam terdapat sumberdaya lain ialah sumberdaya manusia sepertipengelola sumberdaya danpemakai sekaligus. Sumberdaya manusia (SDM) dapat dipahami kapasitas yang terdapat dalam diri manusia agar dapat menciptakan fungsinya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang sanggup mengolah dirinya sendiri dan

[5] Zudan Rosyidi, *Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat* (Surabaya: UINSA Press, November 2014), 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh potensi yang ada di alam menuju terlaksananya kesejahteraan kehidupan berkelanjutan dan yang seimbang.[6]

Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, industri kecil memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan tersebut antara lain mencakup jumlahdan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahanbaku, keberadaannya di semua sektor ekonomi,dan ketahanannya terhadap krisis.

Kegentingan yang sedang dialami oleh masyarakat sudah berdampak buruk terhadap kehidupan sosial masyarakat antara lain kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja, dan ketahanan pangan dalam jangka pendek. Ada beberapa survei mengenai dampak krisis tersebut antara lain:[7] *pertama*, dampak kegentingan yang terjadi pada daerah perkotaan sangat parah dibanding dengan dampak kegentingan di daerah pedesaan. *Kedua*, dampak kegentingan mempunyai pengaruh yang samapada daerah yang mengalami kesusahan, sementara pada daerah lain relatif baik keadaannya. Kegentingan itu berakibat pada perekonomian Indonesia dan berakibat pada bidang lain pada perekonomian, seperti di bidang industri yang mengalami penurunan yang bersangkutan dengan harga domestik,nilai tambah, ekspor, produksi dalam negeri.Peran industri kecil dapat dilihat

[6] Ibid,.6
[7] http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2010/03/17/indikator-kesejahteraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari dua aspek yaitu peran terhadap penyerahan tenagakerja dan peranan terhadap nilai ekspor.

Industri rumah tangga merupakan pembangunan ekonomi melalui transformasi sumber daya yang menggunakan alat-alat yang bersifat sederhana. Industri rumah tangga adalah rumah usaha produk barang atau biasa disebut juga dengan perusahaan kecil, dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi dipusatkan di rumah. Industri rumahan pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili ditempat yang tidak jauh dari rumah produksi tersebut.

Industri kecil sangat penting khususnya di Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan sumber daya alam yang melimpah, pembangunan pedesaan yang masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum industri kecil.

Pentingnya usaha kecil telah didasari di berbagai negara, tidak saja Indonesia tetapi juga di negara maju seperti Amerika Serikat. Di Amerika Serikat, dari 5,5 juta usaha yang telah berjalan mantap 95% nya merupakan usaha kecil. Di Indonesia, data semacam itu memang belum ada, tetapi menurut perkiraan sejumlah pengamat 90% usaha di Indonesia merupakan usaha kecil.[8] Pemerintah negara manapun memberi perhatian yang menggembirakan terhadap keberadaan usaha kecil, termasuk juga di

[8]Bambang Murdaka Eka Jati & Tri Kuntoro Priyambodo, *Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta* (Penerbit Andi, Yogyakarta, 2015), 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia.Beragam keringanan dan kemudahan disediakan pemerintah Indonesia untuk membina dan merangsang usaha kecil.Keringanan pajak, kemudahan perizinan, dan kemudahan mendapatkan kredit khusus telah disediakan pemerintah.

Kedudukan usaha kecil telah mendapat kedudukan yang mantap. Hal itu disebabkan mampu menyerap banyak tenaga, ikut melancarkan peredaran perekonomian negara, dan mampu hidup berdampingan dengan perusahaan besar. Diakui bahwa usaha kecil dapat menopang usaha besar. Usaha kecil dapat menyediakan bahan mentah, suku cadang pembungkus, dan bahan pembantu bagi usaha besar. Permasalahan yang muncul adalah masih banyaknya usaha kecil yang gagal alias gulung tikar. Ada pula usaha kecil yang mantap, tetapi gagal setelah berkembang menjadi besar. Beragam alasan penyebab kegagalan, mulai dari jenis usaha yang didirikan sifatnya ikut-ikutan, yaitu meniru kesuksesan usaha orang lain atau karena keburukan pengelola.[9]

Usaha rumahan yang ada di Desa Tenggiring yang memproduksi makanan berjumlah 3 orang, dan setiap unit mempunyai rata-rata pekerja sebanyak 3 orang. Walaupun demikian usaha rumahan ini mempunyai kendala, seperti kurangnya pengetahuan serta alat-alat produksi yang memadai mengenai usaha ini, keterbatasan modal dalam mengembangkan usaha, keterbatasan pengetahuan dalam mengembangkan usaha ini selain itu dalam usaha ini masih perlu dilakukan peninjauan menurut ekonomi

[9]Ibid., 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Akan tetapi dari pengamatan awal usaha ini mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Tenggiring.[10]

Ekonomi Islam merupakan mazhab ekonomi yang di dalamnya terjelma berbagai cara Islam mengatur kehidupan perekonomian dengan apa yang dimiliki dengan tujuan ketelitian cara berfikir yang terdiri dari nilai moral Islam dan nilai-nilai ilmu ekonomi atau nilai-nilai sejarah yang berhubungan dengan masalah-masalah siasat perekonomian maupun berhubungan dengan nilai-nilai sejarah masyarakat manusia.[11]

Dibidang ekonomi, produksi di pandang sebagai suatu hal yang penting. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi menekankan arti pentingnya kegiatan ekonomi ini sebagai usaha untuk memperoleh karunia Allah. Dalam hadis Nabi, meriwayatkan bahwa hendaknya setiap orang tetap mengelola ladangnya kendatipun mungkin besok terjadi akan kiamat. Berdasarakan hadist ini para sarjana muslim klasik telah memberi perhatian yang tinggi terhadap kegiatan produksi termasuk pula menjelaskan deversifikasi dan klasifikasinya.[12]

Kegunaan dalam produksi Islam berhubungan dengan aplikasi prinsip produksi yang sesuai syariah. Dengan kata lain, kegunaan produksi terjadi ketika menggunakan prinsip produksi sesuai syariah Islam.[13] Jadi dapat

[10]Siti, Wawancara, Tenggiring 20November 2018.
[11] Ismail Nawawi Uha, *Ekonomi Mikro Islam* (Dwiputra Pustaka Jaya, Jakarta, 2010), 6.
[12]Ibid.,103
[13] Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita ketahui bahwa berproduksi dalam Islam merupakan ibadah jika didasari atas niat karena Allah, dan dalam mengolah produksi harus sesuai kebaikan dan segala yang Allah anugrahkan pada manusia adalah sarana yang menyadarkan fungsinya. Dalam produksi pengusaha muslim wajib menghindari praktik yang memuat unsur riba,asar gelap, dan *spekulasi* (perbuatan) setan.

Agar bisnis tersebut tidak melanggar hukum Allah Swt. Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap usaha kripik singkong ini, baik dari bahan-bahan produksi apakah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam atau belum. Demikian juga dengan sektor industri rumah tangga yang ada di Desa Tenggiring ini dalam beberapa tahun mengalami perkembangan yang baik. Industri ini sudah menjadi pekerjaan warga setempat. Berkembangnya usaha kripik singkong ini tidak selalu berjalan lancar, industri ini juga selalu menghadapi berbagai masalah kesulitan pada pengembangan usahannya sehingga akan mengganggu kesejahteraan pengusaha kripik singkong. Perekonomian seakan menjadi nyawa bagi setiap manusia, masyarakat, bangsa dan negara.

Disadari atau tidak, bahwa setiap manusia tidak akan bisa lepas dari yang namanya perekonomian karena ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupan. Upaya peningkatan perekonomian merupakan tujuan dari suatu usaha, Sebagai pengusaha harus memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggungjawab untuk mengelola sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Hal ini merupakan tujuan dari produksi yang ada di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

Desa Tenggiring merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Desa Tenggiring dikenal sebagai desa yang memiliki beberapa pengusaha yang memproduksi makanan tradisional. Kegiatan produksinya masih tradisional dan menggunakan alat-alat sederhana, begitu dengan bahan bakunya yang menggunakan bahan yang halal tanpa adanya campuran, dalam memproduksi mereka memperhatikan aspek kehalalan dan tentunya tidak membahayakan konsumen.

Alasan penulis memilih tempat penelitiandi Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan karena penulis tertarik pada desa itu, yang terdapat pengusaha kripik singkong. Selain itu, penulis ingin mengetahui mekanisme produksi kripik singkong dan dampaknya bagi peningkatan ekonomi pengusaha kripik singkong. Karena sebenarnya tujuan shari'ah al-Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis.

Berdasarkan latar belakang diatas merupakan sebuah kendala dalam suatu usaha, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menjadikan dalam bentuk skripsi dengan judul: "Usaha Kripik Singkong Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan Perekonomi Pengusaha Prespektif Ekonomi Islam" (Studi Kasus Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh usaha kripik singkong terhadap kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.
2. Usaha kripik singkong ini memiliki kontribusi yang cukup penting bagi pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja yang berada di Desa Tenggiring
3. Proses produksi pada usaha kripik singkong di Desa Tenggiring
4. Faktor pendukung dan penghambat usaha kripik singkong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Tenggiring
5. Prespektif ekonomi Islam terhadap usaha kripik singkong di Desa Tenggiring

C. Batasan Masalah

Kajian dan permasalahan dalam bidang kewirausahaan amatlah luas, karena itu dalam skripsi ini peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dan penghambat usaha kripik singkong dalam meningkatkan perekonomian pengusaha di Desa Tenggiring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana usaha kripik singkong untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dalam prespekif ekonomi Islam pada usaha *home industry* di Desa Tenggiring

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka muncul permasalahan yang dapat dibahas, yaitu:

1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam usaha kripik singkong dalam meningkatkan perekonomian pengusaha di Desa Tenggiring?
2. Bagaimana usaha kripik singkong untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dalam perspektif ekonomi Islam terhadap usaha *home industry* di Desa Tenggiring?

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan ini tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian penelitian yang telah ada. Berdasarkan deskripsi tersebut, posisi penelitian yang akan dilakukan harus dijelaskan. Adapun pembahasan tentang Strategi produksi *home industy* ditinjau dari prespektif ekonomi Islam sebagaimana yang sudah pernah dibahas antara lain:

1. Ani Juliqah (2015), “Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan dan Minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minuman Rembang"[14] Hasil penelitiannya adalah Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yakni berupa wawancara dan observasi. Adapun data sekunder berupa dokumentasi diperoleh dari UMKM KBM2 Rembang. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, dengan mendeskripsikan apa yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis dengan teori-teori yang ada.

2. Reno Winata (2017), "Stategi Produksi dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir di Kota Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam"[15] Hasil penelitiannya adalah penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi,wawancara, dan dokumentasi.
3. Andeska (2017),"Pengaruh *Home Industry* Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo

[14]Ani Juliqah ,*Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan dan Minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman Rembang* , (2015)
[15] Reno Winata , *Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan Kelurahan 3 Ilir Di kota Palembang Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam " Palembang, Uin Raten Fatah Palembang*, (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampung Tengah)"[16] Hasil penelitiannya adalah Penelitian ini bersifat lapangan, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai data primer yaitu data yang diperoleh dari responden masyarakat desa Kalirejo, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Siti Susana (2012), "Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Pespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)''[17] Hasil penelitiannya adalah penelitian ini bersifat lapangan menggunanakan angket, wawancara dan observasi. Sebagai data primer data yang diperoleh dari responden masyarakat desa mengkirau sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
5. Riski Ananda (2016),"Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus *Home Industry* Kripik Di Kelurahan Kubu Gadang) Hasil penelitiannya adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subyek adalah para pemilik *home*

[16]*Andeska, Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Pespektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)* (2017)

[17]Siti Susana , *Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Pespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)* Riau , Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau(2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*industry*yang sudah menjalankan home industrinya selama 5 sampai 20 tahun. Data yang diperoleh dijelaskan secara kualitatif [18]

6. Mario Tri Iriyanto (2017), "Peranan *Home Industry* Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Didusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul"Hasil Penelitiannya adalah penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja pada industi kerajinan kulit di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul sebanyak 325 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 76 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah berupa angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan table frekuensi tabulasi silang.
7. Eli Yuliawati (2012), "Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui *Home Industry* Didusun Palemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY"Hasil penelitiannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan kuesioner. Metode analisis

[18]Riski Ananda , *Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Kripik Di Kelurahan Kubu Gadang (*2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis model interaktif Miles dan Huberman[19]

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha kripik singkong dalam meningkatkan perekonomian pengusaha di Desa Tenggiring.
2. Menganalisis bagaimana usaha kripik singkong untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dalam perspektif ekonomi Islam pada usaha di Desa Tenggiring

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis serta memperluas wawasan ilmu penulis terutama tentang ekonomi Islam terhadap tingkat kewirausahaan kepada para karyawan *home industry.*

2. Manfaat Praktis

   Menyampaikan informasi mengenai peran *home industry* dalam menjalankan proses produksi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam

[19] Eli Yuliawati,*Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Home Industri Didusun Palemadu, Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D,I,Y"* Universitas Negeri Yogakarta, (2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam *home industry* tersebut dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tenggiring.

H. Definisi Operasional

Untuk dapat memahami judul yang akan penulis angkat dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mendeskripsikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul "Usaha Kripik Singkong Dalam Meningkatkan Perekonomian Pengusaha Prespektif Ekonomi Islam" untuk memudahkan pembaca memahami judul yang akan diangkat oleh penulis, yakni meliputi:

1. Usaha Kripik Singkong

   Pengertian usaha menurut KBBI yaitu suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud. Bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan.[20] Di dalam usaha atau bisnis juga terdapat etika, etika adalah kepercayaan tentang apa yang benar dan salah atau baik dan buruk dalam tindakan yang mempengaruhi yang lain. Etika bisnis menjamin bergulirnya kegiatan bisnis dalam jangka panjang, tidak terfokus pada keuntungan jangka pendek saja. Adapun prinsip-prinsip usaha yang dicontohkan oleh Islam dan diajarkan oleh Rosulullah sebagai berikut: *Customer Oriented*, *Transparasi*,

[20] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persaingan yang sehat, *Fairness.* Awal mula adanya usaha *home industry* ini pada tahun 2013 oleh ibu Sunah selaku pemilik usaha tersebut. Berdirinya home industry kripik singkong di desa Tenggiring berawal dari hasil perkebunan milik sendiri dan masyarakat yang begitu banyak. Dengan adanya hasil panen yang begitu banyak membuat Ibu Sunah berfikir bagaimana caranya meningkatkan pendapatan selain dari sektor pertanian saja, maka timbullah ide untuk membuat home industry makanan tradisional yaitu dengan membuat kripik singkong.Tenaga kerjanya berasal dari keluargannya sendiri dan ada juga dari tetanggannya. Tenaga kerja merupakan faktor penentu dalam faktor produksi suatu usaha.

2. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan yaitu kemajuan, perbaikan, perubahan. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas ataupun penambahan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Ekonomi yaitu suatu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dengan usahanya untuk memenuhi kebutuhan yang relatif tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang yang terbatas adanya.[21] Menurut Mubyanto, ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan.[22] Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh

[21]Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Ed.3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 3.
[22]Mubyarto, *Reformasi Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2000), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial, maka dalam pembangunan yang memihak pada masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri. Pengusaha kripik singkong merupakan sekelompok orang yang melakukan sebuah kegiatan produksi dan distribusi yang berada di bidang makanan tradisional. Dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan perekonomian dalam skripsi ini adalah perubahan atau kemajuan perekonomian pengusaha kripik singkong menjadi kondisi yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Pengertian Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktifitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi, tanpa kegiatan produksi maka konsumentidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan. pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan shari'at al-Islam, dimana kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi itu sendiri. Seorang Muslim melakukan konsumsi untuk mencari kebahagiaan, demikian pula kegiatan produksi dilakukan untukmenyediakan barang dan jasa untuk kebahagiaan. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu atau periode tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Metode Penelitian

1. Data Yang Dikumpulkan

   a. Subjek Penelitian

   Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemilik *home industry*dan karyawan yang ada di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng.

   b. Objek Penelitian

   Adapun yang menjadi Desa objek dalam penelitian ini adalah usaha kripik singkong yang ada di Tenggiring Kecamatan Sambeng.

2. Sumber Data

   a. Data Primer

   Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pada umum data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah para karyawan *home industry* di Desa Tenggiring.

   b. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS).

3. Populasi dan Sampel

Dikarenakan jenis usaha rumahan yang ada di Desa Tenggiring sangat banyak jenisnya, peneliti memberi batasan pada usaha kripik singkong di Desa Tenggriring. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha kripik singkong di Desa Tenggiring.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Salah satu sumber informasi yang sangat penting ialah wawancara.[23] Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari beberapa respoden dengan memakai pedoman wawancara, responden yangakan di wawancarai ada 4 orangdengan rincian sebagai berikut:

1) Pemilik usaha kripik singkong (2 orang)
2) Tenaga kerja usaha kripik singkong (2 orang)

[23] Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode, Penerjemah: M. Djauzi Mudzakir*, Cet. 14 (Jakarta: PT.Rajawali Pers, 2015),108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya dokumentasi dari seseorang.Teknik pengumpulan data dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengundang keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat, menerangkan, menafsirkan, dan menghubung-hubungkan dengan fenomena lain. Secara detail bahan dokumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu, buku, majalah, arsip, serta data yang tersimpan di website yang berkaitan dengan *home industry*.

c. Observasi

Yaitu proses peneliti untuk melihat dan mencatat kegiatan secara nyata tentang produksi usaha makanan tradisional di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dalam meningkatkan perekonomian pengusaha kripik singkong. Obeservasi dilakukan dengan cara mengambil foto kegiatan subjek penelitian.

5. Teknik pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang relevan dengan rumusan masalah saja untuk dianalisis.
b. Organizing, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dari penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.
c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

6. Teknik Analisis Data[24]

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

[24] Ibid., 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain.[25] Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dalam pelaksanaanya peneliti akan melakukan pemeriksaan secara berkala danmendalam mengenai produksi usaha makanan tradisional dalam meningkatkan perekonomian pengusaha kripik singkong Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dan kemungkinan terjadinya bentuk kendala dalam proses pelaksanaannya dengan cara sistematis lalu akan di deskriptifkan secara runtut sesuai peristiwa yang terjadi. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pelaksanaan usaha makanan tradisional yang sesuai ekonomi Islam, kemudian ditarik kesimpulan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu "Usaha Kripik Singkong Untuk Meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam"(Studi Kasus Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yang ditulis secara sistematis, yang meliputi:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian (data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data) dan sistematika pembahasan.

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* , (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 244

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II, Tinjauan teori tentang *home industry*.Bab ini membahas tentang pengertian produksi, dasar hukum produksi, kekuatan dan kelemahan *home industy*, produksi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

BAB III, Gambaran umum daerah penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum daerah penelitian, sejarah usaha kripik singkong, faktor pendukung dan penghambat usaha kripik singkong dan usaha kripik singkong untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB IV, Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisi proses produksi pada home industri di Desa Tenggiring, faktor pendukung dan penghambat dalam prespektif Ekonomi Islam pada *home industry* kripik singkong di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng dan usaha kripik singkong untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB V, Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisi tentang kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas di bab sebelumnya. Kesimpulan merupakan jawaban yang dari permasalahan yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dan disajikan dengan singkat dan jelas. Selain itu bab ini juga berisi saran-saran yang bersifat membangun dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PRODUKSI DALAM ISLAM DAN PENINGKATAN PEREKONOMIAN

A. Pengertian Produksi Islam

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Kegiatan produksi tersebut mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output. Setiap variabel input dan output mempunyai nilai yang positif.[26]

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (utility) baik di masa kini maupun dimasa mendatang.[27] Kegiatan produksi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia dalam menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pengertian secara teknis, produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter- karakter yang melekat padanya.[28]

---

[26]I Gusti Ngurah Agung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

[27] Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta:Prenada Media Group,2007),102

[28] *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa ahli ekonom Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun sunbstansinya sama. Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut para ekonom Muslim kontemporer[29]:

1. Monzer Kahf mendefenisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana di gariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.[30]
2. Muhammad Abdul Mannan melihat produksi sebagai penciptaaan guna utility. Agar dapat dipandang sebagai utility, dan dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi, maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang diperbolehkan dan menguntungkan yakni halal dan baik menurut Islam.[31]
3. Syed Nawab Haider Naqvi pandangannya terutama sekali hanya membahas struktur dan komposisi produksi di dalam suatu perekonomian Islam. Meliputi kebutuhan untuk menegakkan keadilan antara upah dan laba, jika laba yang berlebihan ditiadakan maka struktur pasar monopoli dan oligopoli akan disingkirkan, proporsi barang barang publik di dalam GNP akan lebih besar dibanding

[29]7M. Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*,(Jakarta: PT.Raja GrafindoPersada, 2010), 29

[30]Monzer Khaf, Ekonomi Islam, (telaah analitik terhadap fungsi system ekonomi Islam), terj. Machnun Husein dari judul aslinya,*The Islamic Economy: Analytical of the Funchtioning of the Islamic Ekonomic System*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), 57

[31]Muhammad Abdul Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995),54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang barang swasta di dalam perekonomian Islam daripada di dalam sistem kapitalis.[32]

4. Muhammad Nejatullah Siddiqi berpendapat bahwa kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan/kemanfaatan (maslahah) bagi masyarakat. Dalam pandanganya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.[33]

B. Produksi Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Produksi Islam

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktifitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi, tanpa kegiatan produksi maka konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan.[34] Pada prinsipnya kegiatan produksi terkait seluruhnya dengan shari'at al-Islam, dimana kegiatan produksi harus sejalan dengan tujuan konsumsi itu sendiri. Seorang muslim melakukan konsumsi untuk mencari kebahagiaan, demikian pula kegiatan produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa untuk kebahagiaan. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu atau periode tertentu.

Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun

[32]Haneef, Pemikiran...,. 29
[33]Ibid.,.56
[34]M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*, (Jakarta: Kencana, 2010), 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengoptimalkan efesiensi produksi. Dimana Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk alat-alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam Islam jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Ada dua jenis sistem produksi menurut proses penghasilan outputnya, diantaranya yaitu:

2. Proses produksi kontinyu *(Continuous Process)*

   Proses produksi yang dilakukan secara terus menerus dengan tidak memerlukan waktu set up yang lama.

   a. Proses produksi terputus *(Intermittent Process)*

      Proses produksi berbagai jenis spesifikasi barang yang sesuai dengan pesanan, denganmemerlukan waktu set up yang lebih lama.[35]Adapun beberapa pengertian produksi menurut para ekonom kontemporer:[36]

   b. Kahf mendefinisikan produksi dalam Islam sebagai usaha manusia memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup

[35]Arman Hakim Nasution, *Manajemen Industri*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2008), Ed. 1, 23235

[36]Ahsanul Mansuri,*Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Pisang Goreng Coklat Keju dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*,(Skripsi--UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

c. Mannan menekankan pentingnya motif altruism bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *Pareto Optimality* dan *Demand Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep dasar produksi dalam ekonomi konvensional.
d. Rahman menekankan pentingnya keadilan dan kemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
e. Ul Haq menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardu kifayah, yaitu kebutuhan bagi banyak orang yang pemenuhannya bersifat wajib.
f. Shiddiqi mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan (maslahah) bagi masyarakat, dalam pandangannya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak Islami.

Dalam sistem ekonomi Islam produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai oleh kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan individu, kemaslahatan secara seimbang.[37]

[37] Mawardi,*Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alfa Riau graha Unri Press, 2007), 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Dasar Hukum Produksi

Berproduksi itu hukumnya mubah, seperti terdapat pada dalil ushul fiqih, yaitu yang artinya: "Asal mula bermuamalah itu mubah kecuali ada ketetapan yang tidak memperbolehkannya."[38]

Dari sinilah motif berproduksi dalam Islam memberikan motivasi bagi siapa saja agar berbuat sesuatu yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun orang lain. Banyak juga ayat Alquran dan hadis yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, salah satunya yaitu:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: "Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.[39]

D. Prinsip Produksi

Prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Bahkan dalam sistem dalam sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasayang didasarkan pada asas kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep Islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum lebih luas yang menyangkut persoalan tentang moral, pendidikan, agama dan banyak hal-hal lainnya.

Sistem produksi dalam suatu negara Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif dan subjektif, kriteria yang objektif akan tercermin dalam

[38] Abdul Aziz, *Etika bisnis perspektif islam*, 147
[39]Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Alfabeta, 2013), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang, dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah kitab suci al-Qur'an dan sunnah.[40] Dalam setiap kegiatan ekonomi manusia adalah pemegang peranan penting, termasuk dalam proses industri. Manusia sebagai faktor produksi, dalam pandangan Islam, harus dilihat dalam konteks fungsi manusia secara umum yakni sebagai khalifah Allah di muka bumi.

Sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, manusia memiliki unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalm mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi sebagai berikut:[41]

1. Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada di antara keduanya karena sifat ar-rahmaan-Nya kepada manusia. Karenanya sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya.
2. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi

[40] Mannan, Teori...,. 55
[41] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islamtidak membenarkan penuhanan terhadap dirinya dari al-Qur'an dan hadits.

3. Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia. Nabi pernah bersabda: "kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian"
4. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan memaksimalkan manfaat. Dalam Islam tidak terdapat ajaran yang memerintahkan memberikan segala urusan berjalan dalam kesulitanya, karena pasrah kepada keberuntungan atau kesialan, karena berdalih dengan ketetapan dan ketentuan Allah, atau karena tawakal kepada-Nya, sebagaimana keyakinan yang terdapat di agama-agama selain Islam. Sesungguhnya Islam mengingkari itu semua dan menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dan melaksanakan selama persyaratan. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah Swt sebagai pemilih hak yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah:

a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersedian sumber daya alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan/kehormatan, serta untuk kemakmuran material.

E. Tujuan Produksi Islam

Ekonomi konvensional kadang melupakan kemana produknya mengalir, sepanjang efisiensi tercapai dengan keuntungan yang memadai. Hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam yang mengaitkan tujuan produksi dengan kemaslahatan. Apabila produksi daruriyah menjadi suatu prioritas, maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat karena segala macam kebutuhan pokok mereka telah terpenuhi. Adapun tujuan produksi secara umum antara lain:[42]

1. Kebenaran logika (materialisme)
2. Memaksimalkan laba sebagai tujuan utama produksi Islam Pertanyaan aktivitas produksi tentangapa yang di produksi? Bagaimana berproduksi dan untuk siapa barang atau jasa di produksi?

Sedangkan tujuan produksi dalam Islam diantaranya:

1. Kebenaran syariah maqashid as-shari'ah
2. Mencapai falah dunia akhirat

[42]Abdul Aziz, *Etika bisnis perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Meningkatkan kemaslahatan, seperti pemenuhan kebutuhan manusiapada tingkat moderat, menemukan kebutuhanmasyarakat, persediaan barang dan jasa dimasa depan serta sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah Swt.

F. Faktor- Faktor Produksi Islam

Faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan segala kemampuannya yang telah Allah berikan.[43] Dikalangan para ekonom muslim, belum ada kesepakatan tentang faktor-faktor produksi, karena disamping baik Al-quran maupun Al-hadis tidak menjelaskannya secara eksplisit, juga disisi lain karena kekayaan intelektual atau pemikiran ekonomi Islam modern telah dibangun secara bersama oleh dua kelompok intelektual, yaitu ahli hukum Islam yang menggunakan pendekatan "*normative deduktif*" dan ahli ekonomi yang menggunakan pendekatan "*empiris induktif*".[44] Namun secara umum faktor produksi terdiri dari lima macam,yaitu :

1. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Modal adalah sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa assets ataupun *intangible asset*, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Faktor produksi modal dapat digolongkan berdasarkan asal, bentuk dan sifatnya.

[43] Heri Sudarsno, *Konsep Ekonomi Islam Pengantar*, (Yogyakarta: EKONISIA,2007),.191
[44] Said Sa'ad Marthon, Ekonomi Islam Tengah Krisis Ekonomi Global, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004),.44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Modal menurut asal terdiri dari:

1) Modal sendiri, berasal dari perusahaan sendiri.

2) Modal asing, berasal dari pinjaman dari pihak lain.

b. Modal menurut bentuk, terdiri dari:

1) Modal konkrit yang berupa mesin, peralatan produksi, alat transportasi dan sejenisnya.

2) Modal abstrak yaitu berupa nama baik, merk dagang dan lainnya.

c. Modal menurut sifat, terdiri dari:

1. Modal tetap, modal yang dapat digunakan berulang-ulang dalam jangka waktu lama.

2. Modal lancar, modal yang penggunaannya hanya biasa digunakan satu kali. Dalam Islam, modal suatu usaha harus terbebas dari riba. Beberapa cara memperoleh modal, Islam mengatur suatu sistem yang baik, dengan cara kerja sama mudarabah atau musharakah. Hal ini untuk menjaga hak pemilik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu maslahah dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.[45]

3. Teknologi

Di era kemajuan produksi saatini, teknologi mempunyai peranan sangat besar dalam sektor ini. Beberapa banyak produsen

[45] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kemudian tidak bisa survive karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang bisa menghasilkan barang/jasa jauh lebih baik, karena di dukung oleh faktor teknologi.[46]

4. Tenaga kerja

Merupakan human capital bagi suatu perusahaan. Diberbagai jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk di dalamnya kinerja para tenaga kerja.

Tenaga kerja yang memiliki skill dan intergritas yang baik merupakan modal utama perusahaan, selain modal-modal yang lain. Karena secara umum banyak para ahli ekonomi yang menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produser dan pangkal produktivitas dari semua faktor produksi yang lainnya. Tanah, mesin, modal, manajerial yang baik tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja.

Faktor-faktor tenaga kerja, bisa dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Tenaga kerja berdasarkan kualitasnya, terdiri dari:
   1) Tenaga kerja terdidik
   2) Tenaga kerja terampil
   3) Tenaga kerja kasar
b. Tenaga kerja berdasarkan sifat pekerjaanya, adalah :

[46] Ibid.,121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tenaga kerja jasmani
2) Tenaga kerja rohani.[47]

Dalam Alquran menyerukan kepada setiap muslim agar menginvestasikan tenaga, fikiran, dan waktu melakukan amal shaleh, amal yang produktif dan sangat merugi orang-orang yang menyia-nyiakan waktu, yang malas dan berpangku tangan, dan orang yang bekerja tapi tidak menghasilkan manfaat.[48]

5. Manajemen

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, definisi Mary P. Follet ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.[49] Sedangkan menurut Stoner mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan *(planning)*, pengorganisasian *(organizing)*, pengaraham *(actuating)*, dan pengawasan *(controlling)* usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen dalam industri kecil terdapat beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Manajemen Permodalan

[47]Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Prespektif Maqashid al-syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 119
[48]Rustam Effendi, Produksi dalam Islam, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), 44
[49] Richard Barrett, Vocation Business: *Training, Developing and Motivating People, Business & Economics* 2003, 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen permodalan adalah proses bagaimana mengelola modal untuk biaya operasional perusahaan. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa uang yang digunakan pengusaha kripik singkong di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan untuk membeli perlengkapan danperalatan usaha.

b. Manajemen Persediaan

Persediaan adalah sejumlah material yang meliputi bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi yang belum sempat dikirim kepada pelanggan. Ketersediaan persediaan menentukan terhadap kelangsungan prosesproduksi. Keterlambatan atas persediaan jugaakan mengganggu proses produksi, dan apabila tidak segera diatasi akan berpengaruh terhadap pemasaran perusahaan. Jumlah persediaan yang teralu besar tidak selalu menguntungkan, bahkan bisa sangat merugikan. Jumlah persediaan yang terlalu besar berarti uang yang tertanam juga terlalu besar namun tidak diproduksi, disamping itu juga beresiko seperti kerusakan, kebakaran atau dicuri orang. Oleh karena itu persediaan harus dikelola degan tepat.[50]

c. Manajemen Produksi

Manajemen produksi tetap memberlakukan fungsi *controlling* atau pengendalian. Mekanisme pelaksanaan fungsi

[50]Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2012), 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontrol dapat dilakukan pada saat proses produksi berlangsung maupun saat produk telah jadi. Dalam manajemen produksi tahap pelaksanaan control dapat dilakukan dengan cara inspeksi, inspeksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bentuk meneliti setiap bagian dari barang jadi dan inspektor berhak menentukan apakah barang tersebut baik atau buruk. Apabila barang dalam keadaan baik, maka barang dapat diteruskan kegudang barang jadi, namun apabila barang dinyatakan cacat maka dinyatakan tidak lolos seleksi. Barang yang di nyatakan cacat biasanya harus di proses ulang atau dimusnakan.

d. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran membahas tentang seluruh usaha guna menggerakkan produk barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pengguna akhir. Didalam pemasaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, diantaranya adalah memilih tujuan penetapan harga, menentukan permintaan dan memperkirakan biaya.[51]

Mengetahui dan memahami pelanggan atau calon pelanggan adalah agar kita menangkap apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka inginkan. Karena kebutuhan dan keinginan mereka setiap saat bisa berubah maka mengetahui

[51] Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2007), 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memahami keinginan mereka juga harus selalu dilakukan. Dengan mengenal konsumen bisa merancang konsep pemasaran yang tepat. Konsep pemasaran merupakan salah satu hal yang penting dalam menjalankan usaha. Berbicara tentang konsep pemasaran, maka kita sesungguhnya sedang membicarakan bagaimana strategi pemasaran produk yang kita jual.

6. Bahan Baku

Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang/jasa, makasalah satu yang harus dipikirkan adalah bahan baku. Karena jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Jika sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Dalam kisah Dzulqarnain sebagaimana tertulis dalam Surat al-Kahfi ayat 93-96 sebagaimana dikutip di bagian depan bahwa Dzulkarnain berhasil membuat dinding raksasa dengan mempergunakan dua kompone bahan baku, yaitu besi dan tembaga.[52]

Alam sebuah hadis diriwayatkan sebagaimana Rasulullah pernah mengutus dua orang sahabat ke Negeri Yaman untuk mempelajari proses produksi pembuatan senjata. Dari hadis itu dapat dipahami bagaimana Rasulullah selain menaruh perhatian terhadap proses produksi, sesungguhnya juga memperhatikan bahan baku pembuatan senjata tersebut. Pandangan Islam terhadap

[52] Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah bahan baku untuk proses produksi diukur dari manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh suatu produk dan kehalalan bahan baku.

G. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.[53] Dengan kata lain peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti jenjang, sedangkan perekonomian adalah keadaan (kondisi) atau kemampuan suatu keluarga dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi, konsumsi. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukanoleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Seperti halnya yang disampaikan oleh Irzan Arzhary mengemukakan tentang manfaat yang diberikan oleh industri kecil sebagai berikut:

1. Terpenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan sandang, pangan dan papan.

[53]KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 951

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap terutama pada industri pada karya.
3. Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.
4. Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sektor industri. Seperti halnya dalam berwirausaha, berhasilnya suatu usaha akan berdampak pada perekonomian masyarakat, telah banyak orang yang mencapai kesejahteraan dengan berwirausaha. Secara umum dampak positif dari adanya sebuah usaha rumahan adalah:[54]
5. Menyerap Tenaga Kerja

   Adanya industri dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pendapatan nyata bagi masyarakat. Banyaknya masyarakat yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian industri membuat pengangguran semakin berkurang.
6. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

   Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

[54]Ahmad Ghofar Purbaya, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengusaha Kerupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya,* (Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya,2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Terbentuknya usaha di sektor non formal sektor industri kecil yang dikelola dengan sistem manajemen yang baik akan membentuk suatu industri dalam sektor nonformal. Selain itu dampak adanya industri rumah tangga menurut Undang-undang No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya. Diantaranya adalah:[55]
8. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.
9. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap
10. Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang cepat guna.
11. Meningkatkan keikut sertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri.
12. Memperluas dan meratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta meningkatkan peranan koperasi industri
13. Meningkatkan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi
14. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah

[55] Siska, *Dampak Industri Batu Bara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jembayan Kertanegara,* e-Journal Administrasi Negara No. 01 Vol.02 (2013), 482-483

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamisdalam rangka memperkokoh ketahanan nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

USAHA KRIPIK SINGKONG UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI PENGUSAHA DI DESA TENGGIRING KECAMATAN SAMBENG KABUPATEN LAMONGAN

A. Gambaran Umum Usaha Kripik Singkong Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

1. Letak Geografis Desa Tenggiring

Tenggiring adalah desa yang berada di kecamatanSambeng, Kabupaten Lamongan, desa Tenggiring mempunyai luas tanah sawah 261,470 Ha, tanah tegalan 113,54 Ha, tanah pekarangan 39,470 Ha, dan tanah lain-lain seluas 8,000 Ha. Terdiri dari 10 rukun warga dan 20 rukun tetangga dengan jumlah penduduk 250 jiwa yang terdiri dari 96 kepala keluarga (KK).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Tokoh kepemimpinan desa:

No	Nama Kepala Desa	Periode/Tahun
1.	Wajib	1950-1982
2.	Mustajib	1982-1989
3.	Supardi	1989-2007
4.	Abdul Manab	2007-2013
5.	Samat	2013-2016
6.	Sukarsono	2016-2018
7.	Mochamad Indrawanto	2018-2024

Batas-batas Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng adalah:

1. Sebelah utara : Desa Sumbersari dan Pasarlegi
2. Sebelah timur : Desa Semampirejo dan Desa Sidokumpul
3. Sebelah selatan : Desa Semampirejo
4. Sebelah barat : Desa Munungrejo[56]

Berdasarkan data administrasi kependudukan Desa Tenggiring tahun 2017/1018, jumlah kepala keluarga sejumlah 96 KK, dengan jumlah penduduk 250 jiwa.

2. Sejarah Singkat Usaha Kripik Singkong Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Makanan tradisional adalah sebuah makanan warisan yang diturunkan dari nenek moyang yang telah membudaya dikalangan

[56]Sumber: Dokumen Kantor Kepala Desa Tenggiring, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, khusunya kripik singkong yang merupakan makanan ringan khas di Desa Tenggiring Sambeng Lamongan.

Awal mula adanya usaha *home industry* ini pada tahun 2013 oleh ibu Sunah selaku pemilik usaha tersebut. Berdirinya home industry kripik singkong di desa Tenggiring berawal dari hasil perkebunan milik sendiri dan masyarakat yang begitu banyak. Dengan adanya hasil panen yang begitu banyak membuat Ibu Sunah berfikir bagaimana caranya meningkatkan pendapatan selain dari sektor pertanian saja, maka timbullah ide untuk membuat *home industry* makanan tradisional yaitu dengan membuat kripik singkong.

Tenaga kerjanya berasal dari keluargannya sendiri dan ada juga dari tetanggannya. Tenaga kerja merupakan faktor penentu dalam faktor produksi suatu usaha.Dengan demikian keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan. Tenaga kerja yang digunakan ada 4 orang karena dalam pengelolaan yang dilakukan tidak begitu sulit.

Banyak faktor lain juga yang membuat Ibu Sunah tertarik membuat usaha *home industry* kripik singkong karena ingin memiliki pekerjaan sampingan selain menjaga toko dirumah, supaya dapat menambah penghasilan untuk biaya hidup, alasan lainya dilihat juga dari segi bahan baku untuk membuat kripik begitu mudah didapat. Tapi sebelum itu beliau sering kali mendapat pesanan kripik dari orang-orang untuk acara tertentu. Beliau memiliki keahlian dalam membuat kripik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

singkong tersebut dari seiring melihat dan membantu orang tuannya dulu.[57]

Untuk bahan baku produsen memperoleh bahan baku dari masyarakat lain, dibeli dari pasar, atau hasil dari kebun sendiri.Dalam memproduksi produsen menggunakan alat tradisional.Faktor yang penting dalam pengelolaan suatu usaha ini adalah tersediannya pasar untuk pendistribusian produk kepada konsumen. Mengenai pemasaran produk kripik singkong dipasarkan antar daerah dan lokal saja.

Bahan yang digunakan adalah bahan yang higienis dan tidak mengandung zat yang berbahaya. Cara pengolahannya masih tradisional yaitu digoreng dengan minyak yang berkualitas kemudian dikemas menggunakan kemasan yang baik. Bisnis makanan ringan merupakan bisnis rumah tangga yang memiliki peluang yang sangat bagus untuk saat ini dan yang akan datang. Permintaan pasar untuk makanan ringan terus mengalir melihat penikmat makanan ringan tidak hanya anak-anak, ada juga remaja, dewasa dan juga orang tua. Maka tidak heran jika bisnis ini kebanjiran pelanggan.[58]

Usaha kripik singkong di daerah sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi di daerah itu sendiri. Seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar, terutama bagi golongan masyarakat yang berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, serta proses pembangunan yang tidak merata. Antara kota

[57] Ibu Sunah, Pemilik *Home Industry*, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan 12 maret 2019
[58] Mat Jobin, Pemilik usaha kripik singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan desa keberadaan usaha kripik singkong di daerah diharapkan dapat memberikan suatu konstribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut.

Alasan dari beberapa tenaga kerja yang membantu di usaha pembuatan kripik singkong diantaranya menurut ibu Suanah yang menyatakan bahwa upah yang di dapatkan dari sini lumayan untuk tambahan keluarga, beliau adalah seorang ibu rumah tangga. Pekerjaan disini juga hanya mengupas dan mengiris singkong itupun dalam sehari membutuhkan waktu kurang lebih satu jam.[59]

Disamping itu karyawan lainnya seperti bapak Rifa'i memiliki pekerjaan utama sebagai buruh tani, rata-rata mereka tidak memiliki sawah sendiri.Buruh tani juga hanya bekerja pada waktu tertentu seperti saat panen tiba, musim panen dan waktu lainnya. Oleh karena itu selain waktu tersebut maka dimanfaatkan untuk membantu dalam proses pembuatan kripik singkong.[60] Seperti yang dikatakan oleh pemilik home industri mengatakan bahwa hasil usaha yang dihasilkanakan langsung diantar ketempat-tempat penjual seperti swalayan atau warung-warung yang ada. Dalam menjalankan usahanya.

[59]Ibu Suanah, Tenaga Kerja di Usaha Kripik Singkong, wawancara, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019.
[60]Rifa'i, Karyawan Usaha Kripik Singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Profil Tenaga Kerja

Tabel 3.1

No	Nama Pegusaha	Nama Tenaga Kerja
	Ibu Sunah dan Bapak Mat Jobin	Ibu Suanah Bapak Rifa'i

Sumber: wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden dari tenaga kerja di usaha kripik singkong Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan dapat diketahui bahwa sistem kerjannya adalah harian.

B. Implementasi Proses Produksi Usaha Kripik Singkong Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Dalam memproduksi kripik singkong dibutuhkan 4 orang tenaga kerja untuk setiap setiap produksi membutuhkan bahan baku sebanyak 5 karung dan industri ini berproduksi setiap hari serta dalam sekali produksi menghasilkan 250 pcs. Harga kripik ini terjangkau yaitu mulai dari Rp. 3000, Rp. 4000, dan Rp. 5000 tergantung ukurannya.Sehari bisa menghasilkan kripik singkong kurang lebih sekitar 250 pcs.[61]

Sumber bahan baku dalam pembuatan kripik singkong pada *home industry* "UD.SUNAH MANDIRI" ini diperoleh dari daerah sendiri dan juga membeli di pasar Babat untuk mendapatkan kualitas bahan baku yang

[61]Sunah, Pemilik Usaha Kripik Singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik untuk diolah menjadi kripik dan untuk menjaga kekurangan stok bahan baku ini selalu bermitra dengan para petani yang mengusahakan tanaman singkong. Menurut Bapak Mat Jobin bahan baku yang diperoleh dalam pembuatan kripik singkong ini kadang mudah kadang juga susah dalam artian tidak stabil.[62]

Alat yang digunakan dalam proses produksi setiap industri atau perusahaan selalu menggunakan peralatan produksi untuk berproduksi. Maka peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pisau digunakan untuk mengupas singkong
b. Pengaduk digunakan untuk mengaduk dan mengangkat singkong yang terah digoreng
c. Skap, digunakan untuk mempermudah dalam proses pengirisan singkong
d. Loyang, digunakan sebagai tempat singkong yang sudah di skap
e. Wajan digunakan untuk menggoreng singkong
f. Mesin pres digunakan untuk membantu proses pengemasan, karena sebelum dipasarkan terlebih dahulu kripik singkong dimasukkan ke dalam plastik lalu di pres menggunakan mesin.

Proses produksi pada usaha kripik singkong Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Berdasarkan hasil beberapa pelaksanaan pengelolaan singkong menjadi produk olahan kripik singkong didapakan beberapa hasil, yaitu:

[62] Mat Jobin, PemilikUsaha Kripik Singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara produksi kripik singkong dapat dilihat penjelasanya dibawah ini:

a. Proses perajangan

Setelah dilakukan pengupasan dan pencucian singkong selanjutnya dilakukan perajangan singkong menjadi bentuk tipis-tipis dengan ketebalan tertentu. Dalam perkembangannya dengan tuntutan pasar yang lebih banyak maka penggunaan alat untuk mempercepat produksi kripik singkong yaitu menggunkan pengiris singkong tradisional terbuat darikayu yang ada pisaunya, kemudian mencampurkan kapur sirih dengan air secukupnya dan diaduk dengan larut hal ini berfungsi untuk memberi rasa renyah pada hasil olahan kripik singkong. Selanjutnya memasukkan rajangan singkong kedalam larutan kapur sirih dan direndam selama kurang lebih 30 menit kemudian dibilas beberapa kali dengan air hingga bersih lalu ditiriskan.

b. Proses penggorengan

Tahap selanjutnya adalah penggorengan sampai berubah warna menjadi agak kuning keemasan maka siap diangkat.

c. Proses penirisan

Proses penggorengan produk ini akan membuat olahan semakin enak karena bisa menghasilkan olahan yang memiliki rasa yang kering dan gurih tetapi masih mengandung minyak, cara mengurangi minyak dengan cara di ditiriskan di wadah sampai benar-benar minyaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkurang dan dimasukkan kedalam plastik putih besar untuk diberi garam.[63]

d. Pengemasan produk

Selanjutnya setelah proses menggoreng dan pemberian rasa pada kripik singkong selesai, maka selanjutnya adalah proses mewadahi produk kedalam bungkus berupa bungkus plastik yang telah diberi lebel produk dengan ukuran bedanya 1 cm dan beda harga juga. Sebelum kripik singkong dimasukan kedalam kemasan terlebih dahulu dilakukan penyortiran yakni pemisahan kripik yang rusak atau hangus.Hal ini dilakukan agar mudah dalam proses pemasarannya selain itu juga dapat sebagai identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi melalui label pada kemasan. Hasil produksi yangdihasilkandari alat inisehari bisa menghasilkan 250pcs kripik singkong.

Proses produksi kripik singkong pada *home industry* biasanya memakan waktu selama 8 jam dengan jumlah tenaga kerja 4 orang. Ke empat pekerja tersebut memiliki tugas masing-masing, ada yang bertugas mengupas singkong, ada yang bertugas menyekap atau mengiris singkong ada yang bertugas menggoreng dan ada yang bertugas mengemas yang sudah jadi, apabila salah satu tugas masing-masing pekerja sudah selesai dijalankan mereka diarahkan untuk

[63]Mat Jobin, Pemilik *Home Industry*, *wawancara*, Tenggirng, Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu tugas yang belum terselesaikan hingga semua pekerjaan sudah selesai.

C. Proses Produksi Terhadap Usaha *Home Industry* Prespektif Ekonomi Islam Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Usaha makanan tradisional bukan sesuatu hal yang mudah dilaksanakan, akan tetapi usaha ini ketelitian, ketekunan dan kerja keras. Bukan hanya sekedar memasak saja tetapi harus diperhatikan juga semua bidang yang berkaitan. Pengadaan peralatan, perlengkapan, bahan mentah, kualitas bahan, pengolaan dan resep yang pas merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan usaha. Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan usaha ini adalah selera atau minat beli masyarakat, promosi penjualan, keterampilan, pegetahuan tenaga kerja, pendanaan, penetapan harga, cita rasa, serta keinginan kuat untuk meningkatkan pendapatan.

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha kripiki singkong merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif. Berdasarkan penelitian di lapangan keahlian ibu Sunah sebagai pemilik *home industry* kripik singkong ini diperoleh dari keahlian turun menurun dari orang tuanya. Begitu juga dengan adanya faktor keinginan kuat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tenggiring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usaha kripik singkong ini melakukan persiapan yang matang terutama dalam bidang produksi adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan terlebih dahulu, menyiapkan bahan baku yang akan digunakan dan lain sebagainya. Para karyawan kripik singkong dalam melakukan aktivitas pada aspek produktifitas berdasarkan hasil observasi, tidak begitu banyak yang perlu dipersiapkan diantaranya, sebelum melakukan aktifitas produksi kripik singkong terlebih dahulu mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan yaitu:

a. Modal Produksi

Dalam kegiatan usaha apapun, modal wajib dipersiapkan terlebih dahulu. Begitu juga dalam kegiatan usaha kripik singkonng ini sangat dibutuhkan untuk menunjang aktifitas produksinya. Modal awal yang dibutuhkan pemilik *home industry* ini sekitar 1.000.000 begitu pula cara pemilik usaha memperoleh modal awal dari tabungan pribadi mereka.

Islam mengajarkan agar modal usaha harus terbebas dari unsur *riba*. Kemudian Islam juga mengatur cara memperoleh modal yang baik, dengan cara kerja sama *mudharabah* dan *musharakah.* Hal ini untuk menjaga hak pemilik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktifitas produksi yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu *mashlahah* dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam perolehan modal pengusaha kripik singkong ini belum ada yang menerapkan sistem kerjasama *mudarabah* atau *musharakah* karena belum ada yang mengenal istilah tersebut. Modal yang dibutuhkan untuk memproduksi kripik singkong setiap harinya menggunakan uang dari hasil penjualan kemarn, sistem yang digunakan adalah sistem *rolling.*

b. Tenaga Kerja

Di berbagai jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak ada kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya. Tenaga kerja dalam usaha kripik singkong ini merupakan tenaga kerja terampil dan tenaga kerjanya dari ada ibu-ibu dan bapak-bapak yang rumahnya tidak jauh dari rumah usaha, kebanyakan mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh tani dan pedagang. Bekerja sebagai buruh tani pun musiman, biasanya mereka bekerja pada saat musim tanam dan musim panen tiba.

Hal seperti ini merupakan sesuatu yang disukai oleh agama Islam. Karena dalam Islam, menyerukan kepada umat Muslim agar bekerja tidak boleh bermalas-malasan dan berpangku tangan, karena sangat merugi bagi orang yang menyia-nyiakan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat. Walaupun ibu-ibu sudah memperoleh penghasilan dari suaminya tapi mereka tetap bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bahan Baku

Bahan baku juga merupakan hal pokok dalam pembuatan kripik singkong. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Begitu pula sebaliknya jika bahanbaku sulit didapat akan menghambat proses produksi. Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan baku harus benar-benar di perhatikan, seperti sebagaimana jumlah bahan baku yang tersedia tidak kurang tidak lebih dan bagaimana agar biaya ekstra yang digunakan untuk memesan bahan baku yang kurang tidak terlalu merugikan dan sebagainya. Adapun bahan baku yang digunakan untuk membuat kripik singkong adalah:

1) Singkong
2) Kapur sirih
3) Garam halus
4) Gula pasir
5) Bawang putih
6) Minyak goring

Bahan baku yang tertera di atas merupakan bahan-bahan yang mudah di dapatkan di pasar-pasar tradisional, kecuali singkong yang diperoleh harus memesan dulu atau membeli ditempat tersedia singkong. Ibu Sunah membeli bahan baku singkong di pasar tradisional babat biasanya juga membeli di tetangganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam juga memperhatikan dari produk yangdihasilkan apakah makanan yang di produksi sudah baik dan halal menurut Islam.Disini produk yang dihasilkan adalah kripik singkong, pada dasarnya makanan menjadi haram disebabkan karena dua hal yaitudiharamkan karena dzatnya dan diharamkan karena cara memperolehnya.

Pada usaha ini telah menggunakan bahan baku yang baik dan halal, dengan kata lain tidak ada campuran dari bahan-bahan yang berbahaya jika dikonsumsi, seperti pengawet makanan, pemanis buatan dan pewarna pakaian. Cara memperoleh bahan pun juga terbilang cukup baik dan membeli ditempatnya langsung.

Kemudian dalam pembuatan kripik singkong setiap harinya membutuhkan bahan baku sebanyak 5 karung singkong dengan harga Rp. 4000 per kg untuk menghasilkan kripik singkong sebanyak 250pcs, bisa juga lebih tergantung pesanan yang diperoleh biasanya orang memesan untuk acara lamaran, tahlilan, nikahan dan acara lainya.

d. Peralatan Produksi

Peralatan yang digunakan oleh pemilik usaha kripik singkong ini masih sederhana dan menggunakan alat tradisional ada juga yang menggunakan peralatan modern seperti ala untuk mengiris singkong supaya lebih mempermudah dan mempercepat dalam proses pembuatannya. Jika tidak menggunakan mesin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan memperlambat dalam proses pembuatan yang pasti bisa menjadikan proses produksi tidak efektif dan efisien.

Begitu pula dengan pemeliharaan dan penggantian peralatan, merupakan hal yang penting demi berlangsungnya produksi. Seperti peralatan mesin dan alat-alat lainya perlu diganti atau hanya cukup dipelihara saja, hal ini biasanya tergantung pada kerusahan dan ketika hasil dari kualitas produksi menurun.Karena tidak dapat dipungkiri bahwa peralatan merupakan sesuatu yang bisa rusak dan memiliki nilai ekonomi yang semakin lama semakin menurun.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi kripik singkong di Desa Tenggiring Sambeng Lamongan masih sangatsederhana diantaranya: pawon, wajan besar, pisau, bak, plastik putih besar, kayu bakar, mesin pengiris singkong dan lain-lain.[64]

e. Bangunan

Dalam kegiatan usaha kripik sigkong di Desa Tenggiring Sambeng Lamongan, bangunan merupakan tempat untuk melindungi keberlangsungan dalam proses produksi, dan merupakan salah satu persiapan yang sangat diperlukan dalam melakukan proses produksi agar berjalan dengan lancar. Dalam hal ini pemilik usaha kripik singkong menggunakan rumahnya

[64]Sunah, Pemilik *home industry*, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk proses pembuatan kripik singkong, Ibu Sunah menyiapkan dapur khusus untuk proses pembuatan di dalam rumahnya.[65]

f. Manajemen Produksi

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran yang efektif dan efisien. Perencanaan produksi yang dilakukan pemilik *home industry* kripik singkong di Desa Tenggiring Sambeng Lamongan adalah membuat produk baru dan menambah penampilan dalam kemasan.

Manajemen produksi yang dilakukan oleh pemilik *home industry* kripik singkong ini adalah dengan melaksanakan fungsi manajemen *organizing* dan *controlling.* Pengorganisasian dilakukan dengan cara memberikan pembagian tugas kepada para tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Sedangkan pengawasan dilakukan dengan menerapkan sistem kedisipinan yang tinggi terhadap tenaga kerjanya. Setiap tenaga kerja diberi target untuk menyelesaikan pekerjaanya dengan tepat waktu agar tidak menghambat pekerjaan yang lain.

Dalam Islam, seorang manajer Muslim memiliki banyak kewajiban, salah satunya adalah memberi gaji yang layak dan tepat kepada karyawanya. Di sini, para pemilik usaha telah

[65]Suanah, Tenaga Kerja di Usaha Kripik Singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan hal tersebut pemberian upah diberikan pada karyawannya setiap hari sesuai dengan apa yang dikerjakan, namun ada juga karyawan yang menolak dikasih upah setiap hari mereka lebih memilih seenaknya sendiri kadang 2 hari sekali, kadang juga sampai satu minggu mereka baru mengambil upahnya.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Home Industry* Dalam Mengingkatkan Perekonomian Pengusaha Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

1. Faktor Pendukung

   Faktor pendukung dalam usaha *home industry* ini adalah Persediaan bahan baku mudah didapat, bahan nya higienis dan harga yang relative terjangkau, juga bisa menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup selain itu cara pengelolaannya mudah.

2. Faktor penghambat

   a. Lemahnya jaringan usaha

      Distribusi kripik ini hanya di wilayah Kecamatan Sambeng dan Kecamatan Ngimbang saja karena keterbatasan pengetahuan jaringan usaha. Usaha kecil pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau Internasional dan promosi yang baik.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasana Usaha

Alat-alat yang digunakan masih sederhana dan tempat usaha juga masih dikatakan belum baik. Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

c. Ketahanan pendek

Dikarenakan pengemasan yang masih manual jadi kripik mudah layu dalam waktu 1 bulan.Sebagian besar produk industry kecil memliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk dan kerajinan-kerajinan dengan ketahanan yang pendek. Dengan kata lain, produk-produk yang dihasilkan mudah rusak dan tidak tahan lama. Adanya pesaing pasar yang cukup ketat. Sekarang sudah banyak jumlah produsen kripik singkong yang sudah banyak dipasaran, sehingga kita dituntut untuk menghasilkan cita rasa yang lezat dan melengkapinya dengan kemasan yang menarik perhatian konsumen.[66]

[66]Mat Jobin, Pemilik *Home Industry, wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap usaha pasti ada hambatan yang dilalui, berikut pemaparan dari Ibu Sunah pemilik *home industry* kripik singkong untuk mengatasinya yaitu dengan cara mengenalkan kripik singkong ke luar daerah seperti ke desa-desa lainnya, meningkatkan kualitas produk dan pengemasan sehingga lebih menarik pembeli, dengan menambah varian rasa dan mengemas kripik singkong dengan unik, memperbaiki sumber daya manusia dengan merekrut tenaga kerja dari luar keluarga yang lebih mengerti dengan teknologi sehingga dapat memudahkan proses produksi ataupun proses pemasaran seperti memasarkan produk dengan online dan menggunakan alat modern untuk kelangsungan produksi sehingga lebih efektif dan efisien, menambah teknologi produksi sehingga lebih canggih lagi dan mengahasilkan kripik singkong lebih banyak lagi. meningkatkan kualitas produk dengan cara menerima saran dari konsumen.[67]

Walaupun usaha ini masih ada penghambat, dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Suanah dan Bapak Rifa'i bahwa usaha home industry kripik singkong ini sangat berperan dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian karyawannya diantaranya adalah membentuk lapangan pekerjaan dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Ibu Suanah hanya sebagai ibu rumah tangga bisa membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga, meskipun tidak terlalu

[67] Sunah dan Mat Jobin, Pemilik Usaha Kripik Singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak, dan Bapak Rifa'i hanya buruh tani yang tidak menentu dalam bekerja terkadang susah untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya jajan anak nya. Setelah adanya usaha kripik singkong ini mereka mendapat peluang kerja baru yang dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini juga di pacu oleh faktor usia dan pendidikan yang tergolong rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk dapat diterima atau bekerja diterima atau bekerja di tempat lain yang memerlukan kemampuan dan pekerjaan yang khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PROSES PRODUKSI TERHADAP USAHA KRIPIK SINGKONG DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PENGUSAHA PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Analisis Proses Produksi Terhadap Usaha Kripik Singkong Prespektif Ekonomi Islam Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan

Usaha makanan tradisional bukan sesuatu hal yang mudah dilaksanakan, akan tetapi usahaini ketelitian, ketekunan dan kerja keras. Bukan hanya sekedar memasak saja tetapi harusdiperhatikan juga semua bidangyang berkaitan. Pengadaan peralatan, perlengkapan, bahan mentah, kualitas bahan, pengolaan dan resep yang pas merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan usaha. Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan usaha ini adalah selera atau minat beli masyarakat, promosi penjualan, keterampilan, pegetahuan tenaga kerja, pendanaan, penetapan harga, cita rasa, serta keinginan kuat untuk meningkatkan pendapatan.

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha kripiki singkong merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif. Berdasarkan penelitian di lapangan keahlian ibu Sunah sebagai pemilik *home industry* kripik singkong ini diperoleh dari keahlian turun menurun dari orang tuanya. Begitu juga dengan adanya faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan kuat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Tenggiring.

Usaha kripik singkong ini melakukan persiapan yang matang terutama dalam bidang produksi adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan terlebih dahulu, menyiapkan bahan baku yang akan digunakan dan lain sebagainya. Para karyawan kripik singkong dalam melakukan aktivitas pada aspek produktifitas berdasarkan hasil observasi, tidak begitu banyak yang perlu dipersiapkan diantaranya adalah

B. Perlengkapan Produksi

Sebelum melakukan aktifitas produksi kripik singkong terlebih dahulu mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan yaitu :

1. Modal Produksi

Dalam kegiatan usaha apapun, modal wajib dipersiapkan terlebih dahulu. Begitu juga dalam kegiatan usaha kripik singkonng ini sangat dibutuhkan untuk menunjang aktifitas produksinya. Modal awal yang dibutuhkan pemilik *home industry* ini sekitar 1.000.000 begitu pula carapemilik usaha memperoleh modal awal dari tabungan pribadi mereka.

Islam mengajarkan agar modal usaha harus terbebas dari unsur *riba*. Kemudian Islam juga mengatur cara memperoleh modal yang baik, dengan cara kerja sama *mudharabah* dan *musharakah.* Hal ini untuk menjaga hak pemilik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktifitas produksi yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu *mashlahah* dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.

Namun dalam perolehan modal pengusaha kripik singkong ini belum ada yang menerapkan sistem kerjasama *mudarabah* atau *musharakah* karena belum ada yang mengenal istilah tersebut. Modal yang dibutuhkan untuk memproduksi kripik singkong setiap harinya menggunakan uang dari hasil penjualan kemarin, sistem yang digunakan adalah sistem *rolling.*

2. Tenaga Kerja

Di berbagai jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak ada kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya. Tenaga kerja dalam usaha kripik singkong ini merupakan tenaga kerja terampil dan tenaga kerjanya dari ada ibu-ibu dan bapak-bapak yang rumahnya tidak jauh dari rumah usaha, kebanyakan mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga, buruh tani dan pedagang. Bekerja sebagai buruh tani pun musiman, biasanya mereka bekerja pada saat musim tanam dan musim panen tiba.

Hal seperti ini merupakan sesuatu yang disukai oleh agama Islam. Karena dalam Islam, menyerukan kepada umat muslim agar bekerja tidak boleh bermalas-malasan dan berpangku tangan, karena sangat merugi bagi orang yang menyia-nyiakan waktunya untuk hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak bermanfaat. Walaupun ibu-ibu sudah memperoleh penghasilan dari suaminya tapi mereka tetap bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga.

a. Bahan Baku

Bahan baku juga merupakan hal pokok dalam pembuatan kripik singkong. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar. Begitu pula sebaliknya jika bahan baku sulit didapat akan menghambat proses produksi. Oleh karena itu, pengendalian persediaan bahan baku harus benar-benar di perhatikan, seperti sebagaimana jumlah bahan baku yang tersedia tidak kuran tidak lebih dan bagaimana agar biaya ekstra yang digunakan untuk memesan bahan baku yang kurang tidak terlalu merugikan dan sebagainya. Adapun bahan baku yang digunakan untuk membuat kripik singkong adalah: singkong, kapur sirih, garam halus, gula pasir, bawang putih dan minyak goreng.

Bahan baku yang tertera di atas merupakan bahan-bahan yang mudah di dapatkan di pasar-pasar tradisional, kecuali singkong yang diperoleeh harus memesan dulu atau membeli ditempat tersedia singkong. Ibu Sunah membeli bahan baku singkong di pasar tradisional babat biasanya juga membeli di tetangganya.

Islam juga memperhatikan dari produk yang dihasilkan apakah makanan yang di produksi sudah baik dan halal menurut Islam. Disini produk yang dihasilkan adalah kripik singkong, pada dasarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makanan menjadi haram disebabkan karena dua hal yaitu diharamkan karena dzatnya dan diharamkan karena cara memperolehnya.

Pada usaha ini telah menggunakan bahan baku yang baik dan halal, dengan kata lain tidak ada campuran dari bahan-bahan yang berbahaya jika dikonsumsi, seperti pengawet makanan, pemanis buatan dan pewarna pakaian. Cara memperoleh bahan pun juga terbilang cukup baik dan membeli ditempatnya langsung.

Kemudiandalam pembuatan kripik singkong setiap harinya membutuhkan bahan baku sebanyak 5 karung singkong dengan harga Rp. 4000 per kg untuk menghasilkan kripik singkong sebanyak 250pcs, bisa juga lebih tergantung pesanan yang diperoleh biasanya orang memesan untuk acara lamaran, tahlilan, nikahan dan acara lainya.

3. Peralatan Produksi

Peralatan yang digunakan oleh pemilik usaha kripik singkong ini masih sederhana dan menggunakan alat tradisional ada juga yang menggunakan peralatan modern seperti ala untuk mengiris singkong supaya lebih mempermudah dan mempercepat dalam proses pembuatannya. Jika tidak menggunakan mesin tersebut akan memperlambat dalam proses pembuatan yang pasti bisa menjadikan proses produksi tidak efektif dan efisien.

Begitu pula dengan pemeliharaan dan penggantian peralatan, merupakan hal yang penting demi berlangsungnya produksi.Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peralatan mesin dan alat-alat lainya perlu diganti atau hanya cukup dipelihara saja, hal ini biasanya tergantung pada kerusahan dan ketika hasil dari kualitas produksi menurun. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa peralatan merupakan sesuatu yang bisa rusak dan memiliki nilai ekonomi yang semakin lama semakin menurun.

Peralatan yang digunakan dalam proses produksi kripik singkong di Desa Tenggiring Sambeng Lamongan masih sangat sederhana diantaranya: pawon, wajan besar, pisau, bak, plastik putih besar, kayu bakar, mesin pengiris singkong dan lain-lain.[68]

4. Bangunan

Dalam kegiatan usaha kripik sigkong di Desa Tenggiring Sambeng Lamongan, bangunan merupakan tempat untuk melindungi keberlangsungan dalam proses produksi, dan merupakan salah satu persiapan yang sangat diperlukan dalam melakukan proses produksi agar berjalan dengn lancar. Dalam hal ini pemilik usaha kripik singkong menggunakan rumahnya untuk proses pembuatan kripik singkong, Ibu Sunah menyiapkan dapur khusus untuk proses pembuatan di dalam rumahnya.[69]

5. Manajemen Produksi

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran

[68]Sunah, Pemilik *home industry*, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019
[69]Suanah, Tenaga Kerja di Usaha Kripik Singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang efektif dan efisien. Perencanaan produksi yang dilakukan pemilik *home industry* kripik singkong di Desa Tenggiring Sambeng Lamongan adalah membuat produk baru dan menambah penampilan dalam kemasan.

Manajemen produksi yang dilakukan oleh pemilik *home industry* kripik singkong ini adalah dengan melaksanakan fungsi manajemen *organizing* dan *controlling.* Pengorganisasian dilakukan dengan cara memberikan pembagian tugas kepada para tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Sedangkan pengawasan dilakukan dengan menerapkan sistem kedisipinan yang tinggi terhadap tenaga kerjanya. Setiap tenaga kerja diberi target untuk menyelesaikan pekerjaanya dengan tepat waktu agar tidak menghambat pekerjaan yang lain.

Dalam Islam, seorang manajer Muslim memiliki banyak kewajiban, salah satunya adalah member gaji yang layak dan tepat kepada karyawanya. Di sini, para pemilik usaha telah menerapkan hal tersebut pemberian upah diberikan pada karyawannya setiap hari sesuai dengan apa yang dikerjakan, namun ada juga karyawan yang menolak dikasih upah setiap hari mereka lebih memilih seenaknya sendiri kadang 2 hari sekali, kadang juga sampai satu minggu mereka baru mengambil upahnya.

Produksi di dalam Islam dimaksudkan untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non fisik, dalam artian yang lain produksi dimaksudkan untuk menciptakan mashlahah bukan hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan materi. Itu berarti tujuan produksi di dalam Islam adalah memaksimalkan mashlahah, baik individu atau masyarakat. Usaha *home industry* kripik singkong di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan memang belum mempunyai izin usaha dan label halal. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Tenggiring. Artinya tujuan produksi dalam Islam telah tercapai dengan adanya usaha ini. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan sematabagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar, dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di Desa Tenggiring dengan begitu tingkat pengangguran berkurang.

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan, baik dalampenyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha rumahan adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperolehdengan cara yang baik. Di dalam proses produksi, penulis juga tidak menemukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, dan juga memperhatikan kebersihan ketika memproduksi.

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa usaha produksi *home industry* kripik singkong di Desa Tenggiring tidak bertentangan dengan syarai'at Islam, dari segi produksi bahkan usaha ini telah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya kesejahteraan ekonomi pengusaha *home industry* kripik singkong, tapi juga kesejahteraan ekonomi karyawan yang bekerja disana.

C. Proses Pembuatan Kripik Singkong

Dalam pembuatan kripik singkong ada beberapa langka yang dilakukan oleh pengusaha di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Cara yang mereka lakukan masih tradisional dan sederhana. Adapun proses produksi kripik singkong dapat dilihat dibawah ini :

Gambar 3.1

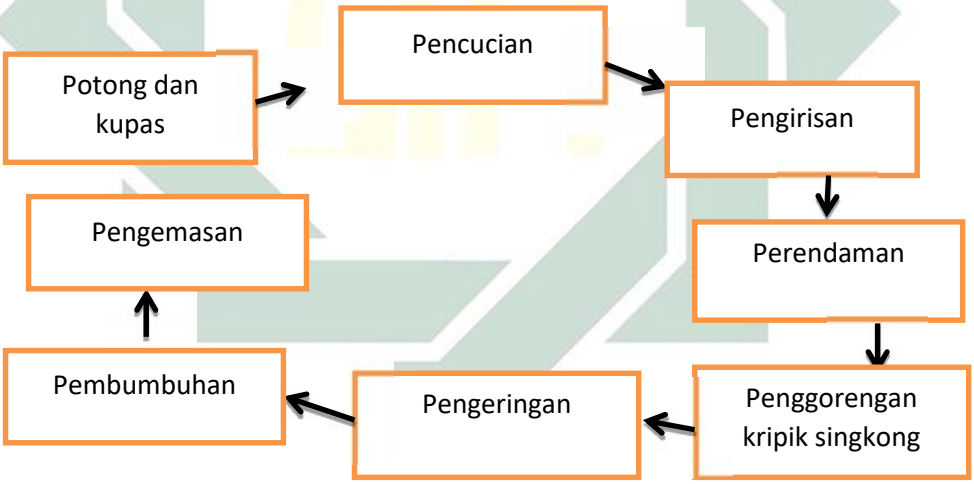

Sumber : Observasi Dan Wawancara

Dari gambar diatas proses produksi kripik singkong bisa dibilang mudah, tapi sebelum membuat juga harus memiliki keahlian dalam memgiris singkong, karena mengiris tidak semudah yang dibayangkan harus bisa mengukur tipis atau tebalnya irisan dan harus berbentuk bulat. Dalam proses memasak dimulai dari menyalakan api dalam pawon dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaruh wajan besar, pawon merupakan tungku kayu bakar yang sampai saat ini masih menjadi aternatif tersendiri oleh para pengusaha kripik singkong, karena menurut mereka memasak menggunakan pawon lebih hemat biaya.

Kemudian jika singkong sudah siap mulailah untuk meremdamnya menggunakan bak besar, mencampurkan kapur sirih dengan air secukupnya dan diaduk dengan larut hal ini berfungsi untuk memberi rasa renyah pada hasil olahan kripik singkong. Selanjutnya memasukkan rajangan singkong kedalam larutan kapur sirih dan direndam selama kurang lebih 30 menit kemudian dibilas beberapa kali dengan air hingga bersih lalu ditiriskan.

Tahap selanjutnya adalah penggorengan sampai berubah warna menjadi agak kuning keemasan maka siap diangkat. Proses penggorengan produk ini akan membuat olahan semakin enak karena bisa menghasilkan olahan yang memiliki rasa yang kering dan gurih tetapi masih mengandung minyak, cara mengurangi minyak dengan cara di ditiriskan di wadah sampai benar-benar minyaknyaberkurang dan dimasukkan kedalam plastik putih besar untuk diberi garam.

Selanjutnya setelah proses menggoreng dan pemberian rasa pada kripik singkong selesai, maka selanjutnya adalah proses mewadahi produk kedalam bungkus berupa bungkus plastik yang telah diberi lebel produk dengan ukuran beda nya 1 cm dan beda harga juga. Sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kripik singkong dimasukan kedalam kemasan terlebih dahulu dilakukan penyortiran yakni pemisahan kripik yang rusak atau hangus. Hal ini dilakukan agar mudah dalam proses pemasarannya selain itu juga dapat sebagai identitas produk, dalam hal ini kemasan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi melalui label pada kemasan. Hasil produksi yang dihasilkan dari alat ini sehari bisa menghasilkan 250pcs kripik singkong.

Proses produksi kripik singkong pada home industry biasanya memakan waktu selama 8 jam dengan jumlah tenaga kerja 4 orang. Ke empat pekerja tersebut memiliki tugas masing-masing, ada yang bertugas mengupas singkong, ada yang bertugas menyekap atau mengiris singkong ada yang bertugas menggoreng dan ada yang bertugas mengemas yang sudah jadi, apabila salah satu tugas masing-masing pekerja sudah selesai dijalankan mereka diarahkan untuk membantu tugas yang belum terselesaikan hingga semua pekerjaan sudah selesai.

Dalam melakukan usaha apapun kita tidak boleh melupakan prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Karena itu merupakan salah satu jalan menanamkan kesadaran terhadap para pelaku bisnis, baik berupa perdagangan, jasa dan lainya agar senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak atau perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Pengusaha kripik singkong yang berada di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan telah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam Islam yaitu tidak memproduksi komoditas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercela, tidak memproduksi barang-barang yang dapat bertentangan dalam agama, tidak menimbun barang-barang kebutuhan, memperhatikan aspek keadilan sosial serta mengelola sumber daya alam secara baik sehingga tidak merusak lingkungan.

Kemudian dalam penelitian ini menemukan perilaku tentang pandangan etika bisnis Islam terhadap para pengusaha makanan tradisional di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Di sana, perilaku pengusaha untuk mencapai kesuksesan salah satunya dengan cara mereka tidak putus asa dalam bekerja, selalu semangat dan pantang menyerah, walaupun terkadang produk makanan berupa kripik singkong yang mereka hasilkan tidak terjualsemuanya. Adapun prinsip-prinsip usaha dalam Islam adalah:

1. *Customer Oriented* (menjaga kepuasan pelanggan)

   Dalam bisnis, menjaga kepuasan pelanggan adalah hal yang penting. Oleh karenanya tidak boleh mengentengkan atau membeda-bedakan antara pelanggan satu dengan yang lain. Di sini, para pemilik usaha selalu mengedepankan yang di titipkan di warung dan toko, selanjutnya baru kalau ada pesanan kripik akan di buatnya sesuai yang diinginkan pelanggan, salah satu yang dilakukan oleh para pemilik usaha dalam menjaga kepuasan pelanggan adalah dengan cara memberikan bonus (tambahan) jika pelanggannya membeli kripik banyak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Transparansi

Prinsip kejujuran dan keterbukaan dalam bisnis merupakan kunci keberhasilan. Transparasi terhadap konsumen adalah ketika seorang produsen terbuka mengenai mutu, kualitas, komposisi, dan lain-lain agar tidak membahayakan dan merugikan konsumen. Jika bicara tentang keterbukaan dan kejujuran, kebanyakan para pengusaha disana semuanya bersifat terbuka mengenai produk makananyang dihasilkan. Pada dasarnya mereka juga masyarakat desa yang terkenal dengan kejujurannya.

3. Persaingan yang sehat

Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, yang berarti bahwa persaingan tidak lagi sebagai usaha mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya. Diantara pemilik usaha makanan tradisional yang ada di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, mereka rata-rata menjaga hubungan baik antara pemilik usaha satu dengan pemilik usaha lain, bisa dikatakan mereka bersaing secara sehat dalam memberikan yang terbaik bagi usahanya. Namun, terdapat pula yang melakukan persaingan kurang sehat. Seperti salah satu dari pendagang memberikan informasi tentang produk yang dihasilkan pedagang lain kurang baik, yang menyebabkan para pembeli membeli kepada dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Fairnes* (Keadilan)

Keadilan kepada konsumen yaitu dengan tidak melakukan penipuan yang menyebabkan kerugian bagi konsumen. Dalam penelitian ini tidak terdapat seorang konsumen yang merasa dirugikan dengan sengaja oleh pihak pemilik usaha. Konteks keadilan kepada tenaga kerja yang diberikan oleh para pengusaha disini sudah menunjukkan keadilannya, seperti memberikan upah yang pantas dan pada waktunya kepada para tenaga kerja, kebanyakan upah diberikan kepada mereka setiap selesai kerja, akan tetapi banyak pula dari pekerja yang mengumpulkannya kemudian memintanya satu minggu atau dua minggu sekali. Karena dalam Islam mengajarkan kepada kita semua agar memberikan upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya.

D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Kripik Singkong Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Tenggiring Sambeng Lamongan

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung berdiri dan berkembangnya usaha industry rumahan *(home industry)* yang berkenaan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha kripik singkong di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan adalah:

a. Tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produkindustri rumahan tersebut. Kesadaran masyarakatakan produk yang alami dan sehat dari hari kehari telah mendorong mereka untuk menyeleksi makanan yang akan mereka konsumsi. Hal ini disebabkan karna produk mereka yang terjamin kualitas dan mutunya, serta tidak mengandung bahan bahan berbahaya bagi kesehatan. Sementara dari segi pemasaran, pengusaha cukup menitipkan produk mereka di warung-warung kelontong. Dan bagi pemilik warung mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga yang di tetapkan oleh pemilik produk dengan harga penjualan ke konsumen. Hal ini yang mendukung Ibu Sunah untuk mendirikan usaha ini.
b. Keterampilan dan pengetahuan. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengusaha kripik singkong dalam hal ini para pengusaha kripik singkong merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif. Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa keahlian para pengusaha industri rumahanyang memproduksi makanan tradisional diperoleh dari keahlian turun-temurun, danada juga dari teman-teman.
c. Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan merupakan faktor yang mendukung pemilik usaha kripik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

singkong untuk melakukan usaha ini, dikarenakan mereka ingin mencukupi kebutuhan keluarga dengan baik.[70]

2. Faktor penghambat

a. Lemahnya jaringan usaha

Distribusi kripik ini hanya di wilayah Kecamatan Sambeng dan Kecamatan Ngimbang saja karena keterbatasan pengetahuan jaringan usaha. Usaha kecil pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau Internasional dan promosi yang baik.

b. Terbatasnya Sarana dan Prasana Usaha

Alat-alat yang digunakan masih sederhana dan tempat usaha juga masih dikatakan belum baik. Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

[70] Sunah, Pemilik usaha kripik singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ketahanan pendek

Dikarenakan pengemasan yang masih manual jadi kripik mudah layu dalam waktu 1 bulan.Sebagianbesar produk industry kecil memliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk dan kerajinan-kerajinan dengan ketahanan yang pendek. Dengan kata lain, produk-produk yang dihasilkan mudah rusak dan tidak tahan lama.

d. Adanya pesaing pasar yang cukup ketat. Sekarang sudah banyak jumlah produsen kripik singkong yang sudah banyak dipasaran, sehingga kita dituntut untuk menghasilkan cita rasa yang lezat dan melengkapinya dengan kemasan yang menarik perhatian konsumen[71]

Dalam setiap usaha pasti ada hambatan yang dilalui, berikut pemaparan dari Ibu Sunah pemilik *home industry* kripik singkong untuk mengatasinya yaitu:

1) Dengan cara mengenalkan kripik singkong ke luar daerah seperti ke desa-desa lainnya.
2) Meningkatkan kualitas produk dan pengemasan sehingga lebih menarik pembeli, dengan menambah varian rasa dan mengemas kripik singkong dengan unik.
3) Memperbaiki sumber daya manusia dengan merekrut tenaga kerja dari luar keluarga yang lebih mengerti dengan

[71]Mat Jobin, Pemilik usaha kripik singkong , *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknologi sehingga dapat memudahkan proses produksi ataupun proses pemasaran seperti memasarkan produk dengan online dan menggunakan alat modern untuk kelangsungan produksi sehingga lebih efektif dan efisien.

4) Menambah teknologi produksi sehingga lebih canggih lagi dan mengahasilkan kripik singkong lebih banyak lagi.
5) Meningkatkan kualitas produk dengancara menerima saran dari konsumen.[72]

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaanya. Hasil produksi tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa. *Home industry* kripik singkong di Desa Tenggiring dalam kegiatan usahanya dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian pengusaha setempat dikarenakan usaha ini mempunyai kaitan dengan mata pencaharian.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa meningkatkan perekonomian pengusaha merupakan aspek penting dari kualitas manusia secara menyeluruh. Upaya untuk mneingkatkan perekonomian masyarakat bukanlah hal yang mudah. Kendala-kendala untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam peningkatan ekonomi masyarakat lebih banyak

[72] Sunah dan Mat Jobin, Pemilik Usaha kripik singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun internal masyarakat itu sendiri.

Mayarakat sejahtera yang dibangun untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram danharapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin. Peningkatan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu tingkat pendapatan masyarakat menurut BPS (BadanPusat Statistik) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 itemyaitu:

a. Tinggi> Rp. 5.000.000
b. Sedang Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000
c. Rendah < Rp. 1.000.000

Pendapatan produsen *home industry* kripik singkong ditentukan dari banyaknya produksi yang dihasilkan. Dan pendapatan bersih yang diterimapun tidak sama yaitu berkisar Rp. 1.250.000 perhari. Dilihat dari perkembangan ekonomi masyarakat yang bekerja di bidang *home industry* kripik singkong ini memberikan pengaruh yang positif bagi pendapatan keluarga. Sebelum para karyawan ini bekerja di usaha *home industry* ini mereka bekerja sebagai ibu rumah tangga dan buruh tani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan mereka bekerja di industri ini karena menurut mereka penghasilanya lumayan buat tambahan pendapatan keluarga daripada menganggur, pekerjaan yang mereka lakukan adalah mengupas, mencuci, mengiris dan mengemas kripik singkong. Disisi lain mereka juga sering mendapat bonus jika ada hari-hari besar atau pemilik *home industry* mendapat keuntungan lebih.Dan dikatakan oleh salah seorang pengusaha rumahan bahwa usaha ini membantu perekonomian mereka. "sebelum saya bekerja di usaha ini, sering kali saya susah untuk melunasi keperluan sekolah anak saya, karna hanya mengandalkan pekerjaan buruh tani saja. Apalagi saat sekarang cuaca tidak menentu. Dan setelah adanya usaha ini, Alhamdulillah biaya sekolah anak saya bisa terpenuhi, dan bisa buat biaya hidup dan plus bisa cicilan kredit motor."[73]

[73]Rifa'I, karyawan usaha kripik singkong, *wawancara*, Tenggiring Sambeng Lamongan, 12 maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung usaha yang memproduksi kripik singkong adalah tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produkindustri rumahan di Kecamatan Sambeng dan Kecamatan Ngimbang, pengetahuan danketerampilan yang dimiliki masyarakat setempat, keinginan yang kuat darimasyarakat untuk meningkatkan pendapatan serta modal untuk memulaiusaha *home industry*. Sementara yang menjadi faktor penghambat dalamusaha kripik singkong adalah produk mudah rusak dan tidak tahan lama, lemahnya jaringan usaha, terbatasnya sarana dan prasana usaha, pesaing pasar yang begitu banyak. Dengan faktor pendukung dan penghambat tersebut usaha industri rumahan telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat yang bekerja di *home industry* kripik singkong tersebut.

2. Usaha kripik singkong untuk meningkatkan ekonomi pengusaha dalam perspektif ekonomi Islam pada usaha di Desa Tenggiring memproduksi kripik singkong sudah sejalan dengan syari'at Islam karena tidak adanya hal yang melanggar dalam produksinya. Walaupun belum mempunyai izin usaha dan label halal. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memproduksi kripik singkong yaitu bahan baku yang digunakan halal. Dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syari'at Islam. Dan usaha ini telah meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan. Mekanisme produksi secara umum melalui proses produksi yang terdiri dari input, pengelolaan, dan output.Input terdiri dari faktor-faktor produksi yaitu: bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi dan manajemen. Pengelolaannya berupa persiapan membuat adonan dan memasak sampai matang, dan outputnya berupa makanan jadi yaitu kripik singkong dan akhirnya kripik singkong tersebut siap di pasarkan.

B. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian terhadap produksi *home industry* usaha kripik singkong dalam meningkatan perekonomian pengusaha Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan, peneliti memberikan saran-saran yang kemungkinan dapat menjadi masukan, adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Kepada pengusaha kripik singkong diharapkan semakin banyak kreatifitas dalam mengembangkan usaha, dan tetap mempertahankan cita rasa, jaringan konsumen, dan kehalalan serta kemasan yang unik agar kripik singkong tetap eksis di dunia kuliner.
2. Kepada pemerintah setempat, diharapkan memberikan perhatian yang lebih terhadap seluruh kegiatan usaha kecil, sebab mereka merintis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha tersebut dengan tidak mudah, selain itu usaha tersebut juga telah membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Ustman. “Pengertian Industri dan Jenis Jenis Industri”, 2015.

Ananda, Riski. “Peran Home Industri Dalam MeningkatkanEkonomiKeluarga Studi Kasus Home Industri Kripik Di Kelurahan Kubu Gadang”. Skripsi Universitas Riau, 2016.

Juliqah, Ani. “Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan dan Minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman Rembang”. Skripsi UIN Walisongo, 2015.

Aslam Haneef, M. “Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer”, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada Abdul Aziz.“Etika bisnis perspektif islam”,Bandung: Alfabeta, 2013.

Bambang Murdaka Eka Jati & Tri Kuntoro Priyambodo,“Kewirausahaan Technopreneurship Untuk Mahasiswa Ilmu-Ilmu Eksakta”.Penerbit Andi,Yogyakarta, 2015.

Chairuniesa dan Januar Romadhona, “Makalah Ekonomi Islam Konsep Ekonomi Islam”, Universitas Islam Malang Fakultas Ekonomi, 2016.

Hadiwinata, Bob Sugeng.“Politik bisnis internasional”,Penerbit kanisius: Yogyakarta. 2002.

Hakim, Lukman.“Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam”, Jakarta: Erlangga, 2012.

Hendro, “Dasar- dasar Kewirausahaan”,Jakarta: Erlangga, 2011.

Gusti Ngurah Agung, I. Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Uha,Ismail Nawawi. “Ekonomi Mikro Islam”, Dwiputra Pustaka Jaya Jakarta. 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jannah, Raudlatul. “Peran Ekonomi Mikro Islam TerhadapPerekonomian”, https://www.google.co.id/amp/www.depokpos.com/arsip/peran-ekonomi-mikro-islam-terhadap-perekonomian/amp/, Di akses pada 17 september 2010.

Kasmir, “kewirausahaan”Jakarta: Rajawali Pers,2009.

KBBI, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Mannan, Muhammad Abdul. “Teori dan Praktik Ekonomi Islam”, Yogyakarta: PT.Dana Bakti Wakaf, 1995.

Melya, Andeska. “ Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Pespektif Ekonomi Islam (Studi Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah)”,2017.

Moka. Kelebihan dan Kekurangan Usaha Kecil Menengah, 2015.

Monzer, Khaf. Ekonomi Islam, (Telaah Analitik Terhadap Fungsi System Ekonomi Islam), Terj. Machnun Husein Dari Judul Aslinya “The Islamic Economy: Analytical OfThe Funchtioning Of The Islamic Ekonomic System”,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Mustafa Edwin Nasution dan Budi Setyanto, “Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam”, Jakarta:Prenada Media Group,2007.

Purbaya, Ahmad Ghofar. “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pengusaha Kerupuk dan Camilan Hasil Laut di Pantai Kenjeran Lama Surabaya”. Skripsi--UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reno,Winata. “Strategi Produksi Dan Distribusi Industri Kerajinan Sentra Rotan kelurahan 3 Ilir Di kota Palembang Ditinjau Dari Prespektif Ekonomi Islam”,UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

Rosyidi Zudan, M. “Sumber Daya Dan Kesejahteraan Masyarakat”, Surabaya: UINSA Press, November 2014.

Said, Sa’ad Marthon. Ekonomi Islam Tengah Krisis Ekonomi Global, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.

Siska, “Dampak Industri Batu Bara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jembayan Kertanegara”, e-Journal Administrasi Negara No. 01 Vol.02, 482-483, 2013.

Siti,Susana.“Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Pespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)’’ Riau. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau,2012.

Sopiah dan Syihabudhin, Manajemen Bisnis Ritel,Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008.

Sudarsono,Heri.“Konsep Ekonomi Islam Pengantar”,Yogyakarta: EKONISIA,2007.

Sunyoto,Danang.“Metode Penelitian Akuntansi”Bandung: PT. Refika Aditama,2013.

Suprayanto, Kewirausahaan.Bandung: Alfabeta, 2013

Tati Suhartati Joesron dan M. Fathorrazi, “Teori Ekonomi Mikro” Yogyakarta: Ruko Jambusari No. 7A, 2012.

Tri Iriyanto, Mario. “Peranan Home Industri Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Didusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul" 2017.

Yuliawati, Eli. "Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Home Industri Didusun Palemadu Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY" Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Yuyus Suryana & Kartib Bayu. "Kewirausahaan" Jakarta: Kencana, 2010.

http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/indikator-kesejahteraan. Diakses pada 17 maret 2010.

http://www.pendidikanekonomi.com/pemberdayaan-ekonomi masyarakat.html?m=I, diakses pada desember 2012.

https://www.goggle.co.id/amp/s/arumdyankhumalasari.wordpress.comhomeindustri/amp/. Diakses pada 16 april 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id